



Faktor Determinan dalam Menjalankan Inovasi Bidang Pendidikan

Arief Rahman Hakim
STMIK Pesat Nabire, Indonesia

Korespondensi Penulis: aariefhakim95@gmail.com*

Abstract. *This study aims to identify the determinant factors in implementing innovation in the field of education in Makassar City, using qualitative research. Based on the source, the types of data used are primary and secondary. Data obtained through interviews with the education office and principals, while secondary data is data obtained from various literature such as books, laws and other related sources. The results of the study indicate that there are 3 main determinant factors in implementing innovation in the field of education, namely a). Leadership that plays an important role in implementing innovation wisely and encouraging the enthusiasm of teachers, students and stakeholders, with the commitment of visionary leaders playing a very important role in building a culture of innovation in the midst of educational transformation. Leadership can ensure that schools face future challenges and maximize technology to improve student learning outcomes. b) A conducive school culture is important for innovation and technological development in the world of education, school culture is interpreted as the quality of school life that continues to grow and develop based on a hard work ethic and certain values held by the school. c) Resources as the fulfillment of the need for adequate resources are important so that innovation can be implemented effectively. Educational innovation strategies involve collaboration and involvement of stakeholders, such as teachers, students, parents, school administrators, and policy makers.*

Keywords: *Determinant factors; Education; Innovation*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor determinan menjalankan inovasi bidang pendidikan di Kota Makassar, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Data yang diperoleh melalui wawancara terhadap dinas pendidikan dan kepala sekolah, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, undang-undang maupun sumber lain yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor determinan dalam menjalankan inovasi bidang pendidikan ada 3 faktor utama yaitu a). Kepemimpinan yang berperan penting dalam menjalankan inovasi secara bijak dan mendorong semangat guru, siswa maupun pemangku kepentingan, dengan komitmen pemimpin yang visioner sangat berperan dalam membangun budaya inovasi di tengah transformasi pendidikan. Kepemimpinan dapat memastikan sekolah menghadapi tantangan masa depan serta memaksimalkan teknologi guna meningkatkan hasil belajar siswa. b) Budaya sekolah yang kondusif penting bagi inovasi dan pengembangan teknologi di dunia pendidikan, kultur sekolah diartikan sebagai kualitas kehidupan sekolah yang terus tumbuh dan berkembang berdasarkan etos kerja keras dan nilai-nilai tertentu yang dimiliki oleh sekolah. c) Sumber daya sebagai pemenuhan kebutuhan akan sumber daya yang memadai menjadi penting agar inovasi dapat diimplementasikan secara efektif. Strategi inovasi pendidikan melibatkan kolaborasi dan keterlibatan pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, administrator sekolah, dan pembuat kebijakan.

Kata kunci : Faktor determinan; Inovasi; Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan nasional. Sistem pendidikan nasional harus menyelenggarakan pendidikan dasar bagi seluruh warga negara Republik Indonesia dan memungkinkan setiap warga negara memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar, termasuk membaca, menulis, berhitung, serta menggunakan bahasa Indonesia, yang diperlukan oleh setiap warga negara untuk dapat berperanserta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain: Ketimpangan akses pendidikan, rendahnya mutu pendidikan, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Oleh karena itu, menurut Rogers (2003), inovasi adalah sebuah gagasan, ide, rencana, praktek atau benda yang diterima dan disadari sebagai sebuah hal yang baru dari seseorang, kelompok/organisasi atau instansi/lembaga untuk diimplementasikan atau diadopsi. Sedangkan menurut Stephen Robbins, inovasi adalah sebuah gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk dan jasa. Dari pengertian tersebut Stephen Robbins mempunyai tiga hal baru yang difokuskan yaitu, produk, jasa dan upaya perbaikan. Bartos (2002) mendefinisikan inovasi yang tepat bagi sektor publik yaitu suatu perubahan dalam kebijakan atau praktek manajemen yang mengarah kepada perbaikan terbaru dalam level layanan atau kuantitas atau kualitas output oleh suatu organisasi.

Salah satu komponen yang paling sangat berperan dalam memberikan inovasi pendidikan di Indonesia adalah pemerintah. Pemerintah Indonesia harus mengetahui segala permasalahan yang ada di dunia pendidikan dengan menciptakan inovasi berdasarkan masalah yang ada di lapangan, karena pemerintah punya wewenang penuh dalam memberikan keputusan hingga pembuatan sistem pendidikan. Hal ini akan lebih mudah dalam penerapan inovasi pendidikan, karena setiap instansi sekolah akan mengikuti setiap arahan dan keputusan dari pemerintah pusat. Cara ini bisa juga kita sebut dengan *top down innovation*, dimana keputusan pemerintah adalah hal yang mutlak dan harus diikuti semua instansi.

Seperti dalam hal memberikan materi pelajaran, tak sedikit instansi sekolah mengubah metode mereka dalam mengajar tentunya tetap dengan tujuan yang sama dan tidak menyalahi aturan pemerintah. Cara seperti ini bisa juga disebut *bottom up innovation*, karena terlalu lama menunggu keputusan dari pemerintah pusat, pihak sekolah mengambil keputusan untuk merubah metode pembelajaran tentunya dengan kesepakatan semua elemen yang ada di sekolah.

Nadiem Makarim (2019) menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit namun bersifat mulia. Guru diberikan tanggung jawab dalam membentuk masa depan bangsa tetapi dilandasi dengan aturan-aturan yang sangat banyak berupa persiapan administrasi yang harus disediakan oleh guru sehingga konsep mulia berbentuk pertolongan yang seyogyanya harus dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya menjadi tidak maksimal.

Maka dari itu guru selaku fasilitator wajib mampu memanfaatkan sarana peralatan elektronik selaku media agar mampu mengefektifkan tahapan belajar, guru pula wajib mampu memilih cara, strategi serta model pembelajaran (Tri Srilaksmi, Ni Ketut, 2020). Yang selaras

pada keperluan mengajar, serta masih banyak persoalan pada pendidikan yang tidak akan habis sebab tantangan kehidupan pula hendak selalu mengalami perubahan serta perkembangan. Selaras dengan paparan dari Afandi, Junanto T., & Afriani (2016) bahwa “Di Indonesia sendiri kesadaran mengenai berartinya keterampilan abad 21 sendiri bisa didapatkan pada dokumen yang buat oleh BNSP tahun 2010 yang mengatakan kalau “Pendidikan Nasional abad XXI bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya”. Tujuannya tak lain untuk menjawab seluruh tantangan ataupun persoalan itu untuk itu butuh inovasi pendidikan. Pendidikan ialah kata yang telah begitu akrab pada kehidupan setiap harinya (Dkk, 2021). Pendidikan ditafsiran selaku usaha sadar serta sistematis yang mempunyai tujuan dalam menggapai taraf hidup yang lebih bagus. Atau mempunyai Kemampuan dalam melakukan komunikasi jadi kunci supaya kebal pada perkembangan otomatisasi serta globalisasi (Afandi, Junanto T., & Afriani, 2016).

Maka dari itu, inovasi selalu diperlukan, terutama pada bidang pendidikan, dalam menuntaskan persoalan yang bukan cuma terbatas persoalan pendidikan namun juga persoalan yang mempengaruhi kelancaran tahapan pendidikan (Hudaidah, 2021). Tenaga pendidik dalam *teaching* 2030 diinginkan bisa melakukan inovasi ataupun membuat pembaruan untuk semua materi pembelajaran yang dibagikan (Firmansyah, 2019). Kata inovasi kerap dihubungkan sama perubahan, namun tidak seluruh perubahan bisa diklasifikasikan selaku inovasi. Inovasi pendidikan ialah pengembangan serta pengimplementasian ide, konsep, metode, ataupun teknologi baru pada konteks pendidikan yang memiliki tujuan dalam menumbuhkan efektivitas, mutu, serta relevansi tahapan pembelajaran dan hasil belajar siswa (Siti Rahmawati, 2023).

Hal diatas tentu menjadi sebuah substansi yang mendasar atas pentingnya inovasi pada masa kini, khususnya dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Seperti para peneliti sebelumnya yaitu : Siti Rahmawati, (2023) dalam jurnal BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika. Volume 1 No. 5 September 2023. Halaman 01-12. Memaparkan strategi mutu pendidikan serta pentingnya penemuan, invensi, dan inovasi, serta tantangan dalam penerapan inovasi pendidikan. Metode penelitian yang dipakai ialah studi kasus. Artikel tersebut diakhiri sama pentingnya penelitian mengenai inovasi pendidikan untuk memajukan strategi kualitas pendidikan. Yang patut diperhatikan adalah kerja sama dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan ide-ide inovatif.

Kemudian, tulisan dari Tri Srilaksmi, Ni Ketut, (2020) yang dipublikasi pada jurnal PINTU: Pusat Penjaminan Mutu. Volume 1 No 1, April 2020 Artikel ini menyoroti pentingnya kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha, serta perlunya inovasi dalam sistem pendidikan dalam mendapatkan lulusan yang siap melakukan persaingan pada era kemajuan IPTEK. Tujuan penelitian dalam artikel ini ialah dalam mengeksplorasi tantangan serta persoalan yang dialami sama dunia pendidikan akibat kemajuan IPTEK, dan menyoroti kurang sesuainya pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha. Metode penelitian yang dipakai pada artikel ini ialah analisis deskriptif dalam melakukan identifikasi tantangan serta permasalahan pada dunia pendidikan, serta menganalisis kurang sesuainya pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa penting bagi dunia pendidikan untuk selalu melakukan adaptasi sama perkembangan IPTEK, serta memastikan agar pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dengan menyusun kurikulum yang relevan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi Pasal 386 ayat (1) "Dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi", ayat (2) "Inovasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah." Pasal 388 ayat (7) "Kepala daerah melaporkan inovasi Daerah yang akan dilaksanakan kepada Menteri", ayat (9) pemerintah Pusat melakukan penilaian terhadap inovasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Pasal 389 "dalam hal pelaksanaan inovasi yang telah menjadi kebijakan Pemerintah Daerah dan inovasi tersebut tidak mencapai sasaran yang telah ditetapkan, aparatur sipil negara tidak dapat dipidana" (*Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*).

Peraturan Walikota Makassar Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pendidikan pada pasal 2, ayat (1) Dinas Pendidikan merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan di bidang pendidikan yang menjadi kewenangan Daerah. Ayat (2) Dinas Pendidikan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Pada Tahun 2021 – 2022 Dinas Pendidikan Kota Makassar menetapkan sebuah program terkait 6 inovasi dan dibutuhkan oleh sekolah. Dari 6 program inovasi tersebut semuanya adalah inovasi pendidikan yang dikelola bersama Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Tabel 1. 6 program inovasi di Dinas Pendidikan Kota Makassar

No	Program Dinas Pendidikan	Tahun
1.	LINOA (Layanan Inovasi Sekolah)	2021
2.	Anak Makassar Bersekolah	2021
3.	Talent of Student	2021
4.	Big Data of Education	2022
5.	Anak Makassar Berkarakter	2022
6.	Curriculum Adaptation	2022

Sumber (LINOA, 2023)

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa inovasi pendidikan beserta peranannya merupakan sebuah pembaruan yang diperlukan kehadirannya. Permasalahan serta tantangan yang hadir di abad ke-21 ini sangat penting untuk diteliti guna mendapatkan solusi penyelesaiannya. Untuk itu peneliti bertujuan meneliti faktor determinan dalam menjalankan inovasi bidang pendidikan. Inovasi dalam sistem pendidikan dapat menciptakan lulusan yang siap bersaing di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta inovasi pendidikan dalam kurikulum merdeka. Artinya penulisan ini sebagai pelengkap dari hasil penelitian sebelumnya.

Faktor Determinan

Istilah faktor determinan dalam pengertian ini adalah satu faktor yang tegas menentukan atau final sifatnya dalam satu relasi sebab akibat. Determinan sifatnya bisa organik merupakan faktor penyebab yang muncul dari dalam *organisme* atau dari dalam individu itu sendiri. Bisa juga bersifat lingkungan (*environmental*), dan juga bersifat situasional yang berperan sebagai suatu kondisi pendahuluan bagi terbentuknya suatu tingkah laku (Chaplin, 2009). John M. Echols dan Hassan Sadily member pengertian determinan yaitu hal/faktor yang menentukan (Sadily, 1986).

Dalam kajian ini akan dibahas tentang faktor-faktor determinan yang berpengaruh dalam pelayanan pendidikan adalah faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan penerapan inovasi dalam pelayanan pendidikan dalam mencapai target atau tujuan dalam spirit manajemen sekolah yaitu optimalisasi pelayanan pendidikan yang sistematis, integritas, cepat, adaptif, komitmen, dan profesional, sebagai upaya untuk mewujudkan guru yang profesional dan sejahtera.

Faktor determinan yang menentukan pelayanan pendidikan

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu elemen yang bernilai penting dalam system manajemen pemerintahan. Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang dapat

menjadi pemimpin (*Leader*) melalui aktivitas yang terus menerus sehingga dapat mempengaruhi yang dipimpinnya (*followers*) dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Ramli, 2014).

Kualitas kepemimpinan seyogyanya perlu terus ditingkatkan agar memenuhi segi-segi kompetensi, komitmen, profesionalitas, jujur, adil, amanah, berintegritas tinggi dan berpola pikir, pola sikap dan pola tindak yang komprehensif, integral dan holistic demi kepentingan rakyat dan masyarakatnya. Pemimpin yang berhasil selalu mengatakan bahwa visi adalah cahaya yang membimbing dan kekuatan yang mendorong bagi organisasi.

Para ahli mengatakan bahwa visi adalah faktor vital bagi pemimpin. Salah satu tujuan visi, untuk memudahkan proses manajemen strategis, dan hanya pada organisasi yang telah menyatu dengan visinya, pemimpin dapat mulai mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mewujudkan visi tersebut

Budaya

Strategi budaya, membangun Kerjasama tim, mengadakan rapat evaluasi secara berkala dan dengan pimpinan yang disiplin mampu meningkatkan layanan inovasi sekolah. Faktor pendukung dan penghambat dapat dilihat pada faktor kesadaran, organisasi dan fasilitas pelayanan (Rahman, Abdul, Ahmad Firman, 2022).

Otonomi daerah kinerja pelayanan publik akan semakin baik karena jarak antara pemerintah dengan masyarakat yang dilayani semakin dekat. Sehingga kedepannya kualitas pelayanan kesehatan tetap terjaga.

Sumber Daya

Dalam sebuah kebijakan, sumber daya menjadi salah satu yang menentukan keberhasilan jalannya kebijakan. Jika dalam pelaksanaan sumber daya tidak memadai, maka kebijakan tidak dapat dijalankan dengan baik. Bahwa salah satu unsur penting yang harus dipenuhi oleh pemerintah dalam pelaksanaan sebuah kebijakan adalah alokasi sumber daya, yaitu bagaimana anggaran di distribusikan, personil yang melaksanakan kebijakan dan organisasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan. Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam organisasi, apapun bentuk dan tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia. Menurut (Hasibuan, 2019) Sumber daya manusia yaitu semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut.

Pelayanan merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan kesejahteraan terhadap masyarakat oleh pemerintah. Pemerintah berupaya untuk meminimalisir permasalahan yang ada dengan membuat inovasi dalam pelayanan dengan meningkatkan kompetensi sumber daya (Ra'is, 2019).

Pelayanan Publik

Kata dasar "Pelayanan" didefinisikan sebagai aktivitas seseorang, sekelompok dan/atau organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan (Pasolong, 2010, h. 128).

Pelayanan publik merupakan suatu komponen penting dalam melaksanakan pelayanan perizinan. Pelayanan publik atau pelayanan umum yang dilakukan oleh Instansi Pemerintah maupun Badan Usaha Milik Negara serta Swasta diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat secara menyeluruh dan mampu memberikan kenyamanan dan keamanan. Pemerintah sebagai public service harus mewujudkan tugas pelayanan tersebut dalam kinerja pemerintah daerah. Masyarakat yang dilayani harus merasakan pelayanan yang optimal dalam wujud pelayanan prima dengan prinsip mengutamakan pelanggan, system yang efektif, melayani dengan hati nurani, perbaikan kelanjutan dan memberdayakan pelanggan. Pelayanan prima juga harus mencerminkan karakteristik pelayanan umum yang sederhana, kejelasan dan kepastian, keamanan, keterbukaan, efesien, ekonomis, keadilan dan ketepatan waktu. Menurut Syafiie (2003) *Costumer satisfaction with service quality can be defined perception of received with expectation of service desired* (maksudnya rasa puas orang yang memerlukan pelayanan biasa diartikan dengan memperbandingkan bagaimana pandangan antara pelayanan yang diterima dengan harapan pelayanan yang diharapkan).

Pelayanan publik menurut Sinambela (2006) adalah sebagai setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Menurut Agung (2005) bahwa pelayanan publik adalah pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Dan definisi pelayanan publik menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2004 adalah pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan suatu kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat.

Pengertian Dan Konsep Inovasi Pendidikan

Istilah inovasi secara etimologi berasal dari Bahasa latin yaitu “innovation” yang memiliki makna pembaruan dan perubahan. Sedangkan kata kerjanya yaitu “innovo” yaitu mengubah dan memperbaharui. Inovasi dapat dikreasikan sesuai dengan pemanfaatannya, yakni menciptakan hal-hal baru, memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarah pada kemajuan.

Inovasi pendidikan adalah inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan upaya dasar dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Menurut Tilaar seperti yang dikutip (Winataputra, 2013), inovasi pendidikan harus didukung oleh kesadaran masyarakat untuk berubah. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, baik produk maupun sistem. Produk misalnya, guru menciptakan sebuah media pembelajaran, dan sistem misalnya, cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Rusdiana, 2014). Dalam melakukan inovasi pendidikan, kita harus membuat rincian yang jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin dicapai, yang dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah dilakukan inovasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah efisiensi, relevansi, dan efektivitas mengenai sasaran jumlah siswa sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya. Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Indonesia, maka inovasi dilakukan untuk mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global yang berjalan sangat cepat. Disamping itu juga diusahakan peningkatan mutu pendidikan yang semakin menurun pada saat ini. Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai ialah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya (Jannah, 2015).

Agar sebuah inovasi bisa diwujudkan dengan sukses, ada sejumlah prinsip yang perlu dipahami oleh para innovator. Menurut Drucker (2012, h. 41) ada beberapa prinsip inovasi yang disarankan oleh Drucker:

1. Inovasi adalah sebuah usaha sistematis dengan tujuan yang jelas. Usaha yang dilakukan dimulai dengan mengkaji peluang yang ada.
2. Inovasi tidak hanya berdasarkan perseptual (adanya kebutuhan yang nyata seperti kasus air minum dalam kemasan botol) tetapi juga secara konseptual. Secara konseptual artinya didasari oleh perenungan yang mendalam tentang jenis produk yang kira-kira akan menjadi kebutuhan orang dan laku dijual di pasaran.
3. Supaya inovasi berhasil, maka inovasi harus dimulai dengan ide yang sederhana, mudah, dan focus pada satu tujuan.
4. Inovasi sebaiknya dimulai dengan inovasi kecil, jika sudah berhasil baru dilanjutkan dengan inovasi yang besar.

Berinovasi jangan merasa diri pintar, karena sifat demikian akan membuat orang menjadi kurang hati-hati dalam usaha yang dia lakukan. Kegagalan inovasi seringkali disebabkan oleh kelalaian dalam menanggapi hal yang kecil-kecil.

Prinsip inovasi sebagaimana diuraikan di atas telah memberikan gambaran bahwa Ketika kita perlu memiliki suatu skema karakteristik yang terstandar mengenai sifat-sifat inovasi. Menurut Rogers (2003, h. 14-16), bahwa karakteristik inovasi meliputi yaitu :

1. *Relative Advantage* atau keuntungan relatif yaitu sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri untuk membedakannya dengan yang lain. Artinya sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya.
2. *Compatibility* atau kesesuaian yaitu inovasi yang mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat. Selain itu inovasi yang kompatibel yakni inovasi yang terdapat proses transisi ke inovasi terbaru.
3. *Complexity* atau kerumitan yaitu inovasi dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.
4. *Trialability* atau kemungkinan yaitu suatu inovasi sebelum diimplementasikan terlebih dahulu dilakukan uji coba dan hal ini hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik” dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.
5. *Observability* atau kemudahan diamati yaitu sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

2. METODE

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2015), metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi alam (*natural setting*). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran pustaka, literatur, jurnal ilmiah dan dokumen hukum yang dikumpulkan sesuai dengan topik penelitian. Selain itu analisis dan kemudian diambil kesimpulan dari temuan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri faktor determinan yang berpengaruh dalam menjalan inovasi bidang pendidikan. Bagian ini menguraikan temuan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung berdasarkan fokus penelitian secara sistematis, dengan mengelompokkan dan menganalisis keterangan yang telah diperoleh, baik melalui sumber data primer maupun data sekunder.

Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pengelolaan hubungan karyawan dan pelaksanaan wewenang untuk mengoordinasikan tugas dalam perusahaan guna mencapai tujuan operasional dan strategis. Definisi ini telah sering digunakan dan menurut kami, mencakup peran interpersonal, pengambilan keputusan, dan pemrosesan informasi yang baik dari para pemimpin (Sofiyanto et al., 2024).

Indikator ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk komitmen pimpinan dalam menjalankan inovasi. Kepemimpinan harus diawali dari komitmen dinas pendidikan dalam inovasi bidang pendidikan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara terhadap informan dari Dinas Pendidikan bahwa komitmen pemimpin dalam menjalankan inovasi pada pendidikan sangat tinggi, agar bisa melahirkan inovasi baru. Dengan adanya inovasi manajemen sekolah dan pelibatan sekolah akan memberikan dampak yang lebih baik di masa-masa yang akan datang. Selain itu menurut penelitian Andri Rahmat Hidayat, R. Slamet Santoso (2023) kepemimpinan inovatif dibantu melalui visioner, kolaborasi, kemampuan mengatasi risiko, dan orientasi perubahan dilakukan dengan baik. *Critical success factors* dilihat dari kapabilitas internal organisasi, jaringan dan hubungan, strategi, manajemen teknologi, dan budaya inovasi dikatakan sukses dan berhasil.

Badan Riset Inovasi Daerah mengatakan bahwa dalam menjalankan inovasi komitmen pimpinan harus bisa menjadi contoh untuk anggotanya dalam hal ini walikota, dinas pendidikan

dan kepala sekolah. Bahwa komitmen pimpinan inilah menjadi motor penggerak dalam menggerakkan inovasi sehingga inovasi bisa tetap eksis di masa yang akan datang.

Tingginya komitmen pimpinan, baik pimpinan tertinggi dalam hal ini Walikota termasuk Dinas Pendidikan dan Badan Riset Inovasi Daerah dengan memberikan dukungan pelatihan guru dalam membuat inovasi. Kepemimpinan merupakan salah satu elemen yang bernilai penting dalam system manajemen pemerintahan. Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang dapat menjadi pemimpin (*Leader*) melalui aktivitas yang terus menerus sehingga dapat mempengaruhi yang dipimpinnya (*followers*) dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Ramli, 2014)

Budaya

Sistem sekolah mempunyai tiga hal aspek utama yang berkaitan erat dengan kualitas sekolah yaitu proses pembelajaran, kepemimpinan dan manajemen, dan budaya sekolah. Kebudayaan adalah pandangan bersama mengenai kehidupan sekelompok orang, termasuk cara berpikir, berperilaku, sikap, dan nilai-nilai yang tercermin dalam bentuk materi dan abstrak. Kebudayaan dapat dipahami sebagai perilaku, nilai, sikap dan gaya hidup yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mengatasi permasalahan. Oleh karena itu, kebudayaan diturunkan dari generasi ke generasi secara alami.

Keberhasilan suatu Lembaga pendidikan tidak hanya ditopang oleh fasilitas yang memadai, tenaga pendidik yang memiliki kompeten, beserta siswa yang gemilang, tetapi kultur sekolah juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja sekolah. Kultur sekolah merupakan jiwa atau semangat suatu sekolah dan meneruskan kegiatan pendidikan di suatu sekolah. Anda tidak dapat memiliki sekolah yang efektif jika budaya sekolah Anda lemah. Sebaliknya, budaya sekolah yang kuat memungkinkan peningkatan sekolah yang efektif (Afifullah Nizary, M., & Hamami, 2020).

Pengembangan budaya sekolah dapat membantu mendorong siswa untuk merasa bertanggung jawab, bekerja sama, saling menghormati, bersikap solidaritas, disiplin, dan menyukai membaca. Pengembangan budaya sekolah juga dapat mendukung terciptanya hubungan individu antara siswa dan anggota sekolah. Sehingga hubungan personal antar siswa dapat terjalin dengan baik guna menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Setiap siswa wajib membrikan ucapan salam, menghargai, dan bersikap dan beradab sopan kepada warga sekolah lainnya.

Sumber Daya

Inovasi pendidikan seringkali memerlukan investasi sumber daya yang cukup, baik itu dalam bentuk teknologi, pelatihan, atau infrastruktur. Tantangan ini terutama dihadapi oleh lembaga pendidikan dengan keterbatasan anggaran. Pemenuhan kebutuhan akan sumber daya yang memadai menjadi penting agar inovasi dapat diimplementasikan secara efektif. Strategi inovasi pendidikan melibatkan kolaborasi dan keterlibatan pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, administrator sekolah, dan pembuat kebijakan. Melalui dialog dan kerja sama yang aktif, ide-ide inovatif dapat dikembangkan dan didiskusikan, serta mendapatkan persetujuan dan dukungan yang diperlukan.

Pengembangan SDM memainkan peran penting dalam mempersiapkan guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal. Dengan membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, kita dapat memastikan bahwa mereka mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Pengembangan SDM juga penting untuk membangun kesiapan siswa menghadapi era teknologi pendidikan. Melalui pelatihan dan pendidikan yang memadai, siswa dapat memperoleh keterampilan digital dan pola pikir yang dibutuhkan untuk berhasil dalam dunia pendidikan yang bergantung pada teknologi.

Teknologi pendidikan membuka peluang bagi guru untuk berinovasi dalam praktik pengajaran mereka. Namun, agar mereka dapat memanfaatkan peluang ini, mereka perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Pengembangan SDM dapat membantu guru meningkatkan kompetensi teknis mereka, mengembangkan strategi pengajaran berbasis teknologi, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa.

Dengan adanya sumber daya yang cukup dan pengelolaan yang efektif, inovasi pendidikan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran, keterampilan siswa, dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka terdapat point penting yang dijadikan kesimpulan dari penelitian, yaitu :

1. Peran kepemimpinan sekolah sangat penting dalam manajemen perubahan pendidikan di era digital untuk membangun budaya inovasi. Walikota, Dinas Pendidikan dan Kepala sekolah harus mampu memimpin perubahan secara bijaksana dan mendorong semangat inovasi di kalangan guru dan siswa. Komitmen kuat dari kepemimpinan untuk mengkomunikasikan manfaat perubahan, mengatasi hambatan, serta memberikan

dukungan berkelanjutan kepada guru dan siswa. Walikota, Dinas Pendidikan dan Kepala sekolah juga perlu memastikan inklusivitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

2. Budaya sekolah berperan besar dalam mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi terjadinya inovasi dan perkembangan teknologi di Lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus berupaya memperkuat budaya mutu dan kultur belajar di sekolah.
3. Inovasi dengan adanya sumber daya berarti memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik alam, manusia, maupun teknologi, untuk menciptakan ide-ide baru, produk, atau proses yang lebih baik. Ini melibatkan penggunaan kreativitas dan kemampuan berpikir inovatif untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi digital-age literacy dalam pendidikan abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS).
- Afifullah Nizary, M., & Hamami, T. (2020). Budaya sekolah. *At-Tafkir*, 13(2), 161–172.
- Agung, K. (2005). Transformasi pelayanan publik. Pembaharuan.
- Ainiyah, D. A., et al. (2021). Strategi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Tambakmulyo Kabupaten Kebumen. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 215–224.
- Bartos, B. (2002). Manajemen kearsipan. Bumi Aksara.
- Chaplin, J. P. (2009). Dictionary of psychology (Kartini Kartono, Trans.). PT Raja Grafindo Persada. (Original work published n.d.)
- Dinas Perpustakaan Kota Makassar. (2023). Linoa. <https://www.linoa.id/>
- Drucker, P. F. (2012). Inovasi dan kewiraswastaan. Erlangga.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (1986). Kamus Inggris–Indonesia. PT Gramedia.
- Firmansyah, A. (2019). Pemasaran produk dan merek (Cetakan pertama). Qiara Media.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
- Hidayat, A. R., Santoso, R. S., & Suryadi, A. S. (2023). Kepemimpinan inovatif dalam mewujudkan inovasi pelayanan publik di Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro*, 1–12.
- Hudaidah, I. A. N., & Hasan, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.
- Pasolong, H. (2010). Teori administrasi publik. Alfabeta.

- Ra'is, P., & Fajar, S. (2019). Inovasi Anjungan Tunai Mandiri (ALM) dalam meningkatkan pelayanan publik (Studi di Kelurahan Belimbing Kecamatan Belimbing Kota Malang). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 70–77.
- Rahman, A., Firman, A., & Rukayah, N. (2022). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pegawai melalui kompetensi pegawai di lingkup Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(2), 208.
- Rahmawati, S., & Nurdin, K. (2023). Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 1–12.
- Ramli, S. (2014). Sistem manajemen keselamatan & kesehatan kerja. PT Dian Rakyat.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Rusdiana. (2014). Konsep inovasi pendidikan. Pustaka Setia.
- Sinambela, L. P. (2006). Reformasi pelayanan publik: Teori, kebijakan, dan implementasi. Bumi Aksara.
- Sofiyanto, M., Anshori, M. I., & Andriani, N. (2024). Transformasi kepemimpinan dalam manajemen strategis di era digital: Tinjauan literatur review. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 290–297.
- Srilaksmi, T., & Budiasih, D. K. B. I. (2020). Inovasi pendidikan dalam peningkatan strategi mutu pendidikan. *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu*, 1(1).
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mix methods). Alfabeta.
- Syafiie, I. K. (2003). Ilmu pemerintahan (Edisi revisi). Mandar Maju.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. (n.d.).
- Winataputra, U. S. D. (2013). Teori belajar dan pembelajaran. Universitas Terbuka.